

<https://doi.org/10.19184/geosi.v9i3.xxx>

Research Article

PENERAPAN EYSENCK PERSONALITY QUESTIONNAIRE (EPQ) SEBAGAI UPAYA PEMAHAMAN KEPERIBADIAN, STABILITAS EMOSI, DAN LIE SCALE PADA PESERTA DIDIK SMK KETINTANG SURABAYA

FirstName1 LastName1 1*, FirstName2 MiddleName2 LastName21, F.N. LastName3 2 <- (12pt, bold) font size Time New Roman 12

1 Department of Geography Education, University of Jember, Jember, 68121, Indonesia

2 Department of Geography, The University of Georgia, Athens, 30602, United States of America

*Corresponding author : xxxxx.fkip@unej.ac.id ← (12pt)

ARTICLE INFO

Received :

xxx

Revised :

xxx

Accepted :

xxx

Published :

xxx

ABSTRACT

The abstract should stand alone, means that no citation and figures and equation format in the abstract. Consider it the advertisement of your article. The abstract should tell the prospective reader what you did and highlight the key findings. This abstract should provide a brief background of the problem (preferably 1-2 sentences), and is arranged in 1 paragraph which contains a brief description of the manuscript. Abstract must meet international standard abstract that includes purpose of research, method, findings, and conclusion. Font size Calibri 10. Please follow word limitations (100-250 words)

Keywords: Sentinel 2A; Tidal Marsh; Machine Learning; Random Forest; Classification

INTRODUCTION

Kepribadian merupakan aspek penting untuk memahami perilaku peserta didik dalam

lingkungan pendidikan maupun layanan bimbingan dan konseling. Setiap individu memiliki cara berpikir, merasakan, dan berperilaku yang berbeda, sehingga pemahaman mengenai kepribadian dapat membantu dalam mengarahkan perkembangan potensi mereka secara lebih efektif. Salah satu teori kepribadian yang banyak digunakan adalah teori dari Hans J. Eysenck, yang mengelompokkan kepribadian berdasarkan beberapa

dimensi utama, yaitu ekstrovert–introvert, stabilitas emosi (neurotisme), dan skala kebohongan (lie scale). (Hurriyati et al., 2022)

Salah satu pendekatan dalam menganalisis kepribadian yang sering digunakan adalah yang dirancang oleh Eysenck.

Berdasarkan penelitian yang dipublikasikan dalam Psikologia: Jurnal Psikologi, tes kepribadian Eysenck digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi karakteristik individu serta mengukur potensi diri, karena tipe kepribadian memiliki pengaruh terhadap kinerja dan perkembangan individu. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan tes kepribadian dapat membantu dalam memahami perilaku individu secara lebih sistematis dan terarah. (Hurriyati et al., 2022)

Salah satu pendekatan dalam menganalisis kepribadian yang sering digunakan adalah yang dirancang oleh Eysenck.

Menurut Hans J. Eysenck, kepribadian merupakan pola perilaku yang relatif menetap dan membedakan individu satu dengan lainnya. Salah satu dimensi utama dalam teorinya adalah ekstroversi–introversi, yaitu kecenderungan seseorang dalam mengarahkan perhatian dan energinya ke lingkungan luar atau ke dalam diri. Eysenck menegaskan bahwa kepribadian berada pada suatu spektrum, sehingga individu umumnya memiliki salah satu kecenderungan yang lebih dominan, bukan sepenuhnya ekstrover atau introver. (Sinuraya, 2009)

Menurut Eysenck, kepribadian terdiri atas tiga dimensi utama yang dikenal sebagai model PEN, yaitu Psikosis, Ekstraversi, dan Neurotisme. Neurotisme berkaitan dengan kecenderungan mengalami emosi negatif dan ketidakstabilan emosi. Ekstraversi mencerminkan sifat aktif, optimis, mudah bergaul, dan menyukai interaksi sosial. Sementara itu, Psikosis berhubungan dengan kecenderungan perilaku agresif, kurang empati, impulsif, dan kesulitan membangun hubungan yang hangat dengan orang lain. (Colledani et al., 2018)

Strategi perbandingan yang digunakan pada dasarnya adalah membandingkan terlebih dahulu struktur faktor EPQ dalam setiap negara dengan struktur faktor yang ditemukan pada sampel representatif dari Inggris (United Kingdom/UK). Tujuan dari perbandingan ini adalah untuk menguji universalitas skala psikometrik Psychoticism (P), Extraversion (E), Neuroticism (N), dan Social Desirability atau Lie Scale (L). (P.T.Barrettb, 1997)

Psychoticism (P) merupakan dimensi kepribadian yang berkaitan dengan empati, pengendalian diri, dan kemampuan menjalin hubungan sosial. Individu dengan skor P tinggi cenderung kurang empatik, impulsif, sulit beradaptasi, dan berpotensi menunjukkan perilaku agresif. Sebaliknya, individu dengan skor P rendah umumnya lebih ramah, kooperatif, empatik, serta mampu membangun hubungan sosial yang baik. (Van Kampen, 2009)

Ekstraversi (E) merupakan dimensi kepribadian yang menggambarkan tingkat keterbukaan seseorang dalam berinteraksi sosial. Individu dengan skor ekstraversi tinggi cenderung aktif, mudah bergaul, ceria, dan senang berada di lingkungan sosial. Sebaliknya, individu dengan skor rendah (introvert) umumnya lebih tenang, berhati-hati, dan lebih menyukai suasana yang teratur serta tidak terlalu ramai. (Korespondensi et al., n.d.)

Neuroticism (N) merupakan dimensi kepribadian yang berkaitan dengan kestabilan emosi. Individu dengan skor neurotisme tinggi cenderung lebih mudah mengalami emosi negatif, sulit mengelola stres, dan membutuhkan waktu lebih lama untuk kembali tenang setelah mengalami tekanan. Sebaliknya, individu dengan skor neurotisme rendah umumnya lebih stabil secara emosional, mampu mengendalikan stres dengan baik, dan tetap tenang dalam berbagai situasi. (Rahmawati D & Az zahro A, 2026)

Skala L adalah pengukuran pada kecenderungan responden yang mengambil EPQ-R untuk memalsukan barang; kecenderungan ini terutama ditandai ketika kuesioner diberikan dalam kondisi di mana beberapa kecenderungan akan dianggap tepat (misalnya pemilihan personel). (Looti Mohammed, 2025)

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Eysenck Personality Questionnaire (EPQ) sebagai upaya memahami kepribadian, stabilitas emosi, dan skala kebohongan pada peserta didik di SMK Ketintang Surabaya serta implikasinya dalam layanan bimbingan dan konseling

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei untuk menggambarkan karakteristik kepribadian peserta didik berdasarkan hasil Eysenck Personality Questionnaire (EPQ). Penelitian dilaksanakan di SMK Ketintang Surabaya dengan melibatkan 30 peserta didik sebagai responden.

Instrumen yang digunakan adalah EPQ yang mengukur empat dimensi kepribadian, yaitu Extraversion (E), Neuroticism (N), Psychoticism (P), dan Lie Scale (L). Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian kuesioner EPQ secara langsung kepada peserta didik setelah peneliti menjelaskan tujuan dan tata cara pengisian instrumen. Setelah data terkumpul, dilakukan proses skoring sesuai pedoman EPQ dan dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, persentase, dan uraian untuk menggambarkan karakteristik kepribadian, kestabilan emosi, serta kecenderungan Lie Scale pada siswa SMK Ketintang Surabaya.

RESULTS

Secara keseluruhan, cara orang merespons dan berinteraksi dengan orang lain dipengaruhi oleh sifat-sifat mereka. Sifat-sifat ini adalah karakteristik individu yang membantu membedakan perilaku, konsistensi tindakan di waktu yang berbeda, dan stabilitas perilaku dalam situasi yang bervariasi. Hans J. Eysenck menggambarkan kepribadian sebagai totalitas pola tindakan yang ada atau mungkin ada dari makhluk hidup yang dipengaruhi oleh warisan genetik dan lingkungan. Eysenck juga mengklasifikasikan kepribadian menjadi dua kategori yaitu introvert dan ekstrovert, di mana pola tindakan dari masing-masing kepribadian ini adalah berbeda dan bertentangan satu sama lain. (Virlia, 2018)

Penelitian ini melibatkan 30 orang pelajar SMK Ketintang Surabaya yang diberikan kuesioner personaliti Eysenck (EPQ) bagi memperoleh gambaran mengenai personaliti, kestabilan emosi dan kecenderungan skala ketidakjujuran. Keputusan analisis menunjukkan skor purata pada dimensi Ekstraversion (E) ialah 67,7, Neuroticism (N) ialah 65,6, Psychoticism (P) ialah 56,2, dan Scale lie (L) ialah 50,2.

Tabel 1. Distribusi Kategori

Dimensi	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata Rata
Extraversion (E)	77	40	67,7

Neuroticism (N)	74	37	65,6
Psykoticism (P)	69	46	56.2
Lie Scale	67	36	50,2

Analisis skor menunjukkan dominasi karakteristik ekstrovert pada pelajar. Pada aspek Neuroticism ditemukan kecenderungan ketidakstabilan emosi, sedangkan skor Psychoticism umumnya berada dalam batas normal. Hasil Skala Kebohongan juga mengindikasikan bahwa mayoritas responden memberikan respons yang valid, walaupun beberapa data memerlukan verifikasi lebih lanjut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMK Ketintang Surabaya memiliki kecenderungan kepribadian **ekstrover**, yang ditunjukkan oleh rata-rata skor ekstrasversi sebesar **67,7** (kategori tinggi). Hal ini mencerminkan karakter siswa yang aktif berinteraksi dan mudah bersosialisasi. Temuan tersebut sejalan dengan teori Eysenck yang menyatakan bahwa individu ekstrover cenderung komunikatif dan memiliki orientasi sosial yang tinggi

Eysenck menyatakan bahwa ekstroversi dan introversi berada pada skala yang sama, di mana mayoritas orang berada di posisi tengah, dan hanya sedikit yang sangat ekstrovert atau introvert. Ia juga menambahkan dimensi neurotisme yang merujuk pada stabilitas atau ketidakstabilan emosi. Kombinasi kedua dimensi ini menghasilkan empat tipe kepribadian.(Azizah N, 2017)

Figure 1. (a) daily mean temperature and (b) daily accumulated precipitation and measured soil moisture

Table 2. Estimated Regression Function Heteroscedasticity Model

Variabel	Coefficient	
	Mean Equation	P-Value
Population	0.026797	0.000*
Urban area	-6.1859	0.000*
Policy	-0.068963	0.074*
		*
<i>Catchment Area</i>	7.6959	0.014*
<i>Slum Area</i>	8.3679	0.000*
Constanta	-0.0006569	0.011*

DISCUSSION

The discussion should explore the significance of the results of the study. The references contained in the introduction should not be re-written in the discussion. A comparison to the previous studies should be presented. The following components should be covered in discussion: How do your results relate to the original question or objectives outlined in the background section (what)? Do you provide interpretation scientifically for each of your results or findings presented (why)? Are your results consistent with what other investigators have reported (what else)? Or are there any differences?

The template will number citations consecutively within brackets [1]. The sentence punctuation follows the bracket [2]. Refer simply to the reference number, as in [3]—do not use “Ref. [3]” or “reference [3]” except at the beginning of a sentence: “Reference [3] was the first ...”

Number footnotes separately in superscripts. Place the actual footnote at the bottom of the column in which it was cited. Do not put footnotes in the reference list. Use letters for table footnotes.

Unless there are six authors or more give all authors' names; do not use "et al.". Papers that have not been published, even if they have been submitted for publication, should be cited as "unpublished" [4]. Papers that have been accepted for publication should be cited as "in press" [5]. Capitalize only the first word in a paper title, except for proper nouns and element symbols.

For papers published in translation journals, please give the English citation first, followed by the original foreign-language citation [6].

CONCLUSION

They consist of important conclusions of paper. Conclusions illustrate the answer of the hypothesis and / or research objectives or scientific findings obtained. The conclusion does not contain the repetition of the results and discussion, but rather the summary of the findings as expected in the objectives or hypotheses. If necessary, at the end of the conclusion can also be written the things that will be done related to the next idea of the study. The conclusion is written in the whole paragraph, not the points per point.

ACKNOWLEDGMENTS

We express our sincere gratitude to xxxxxxxxxx.....

DECLARATIONS

Conflict of Interest

We declare no conflict of interest, financial or otherwise.

Ethical Approval

On behalf of all authors, the corresponding author states that the paper satisfies Ethical Standards conditions, no human participants, or animals are involved in the research.

Informed Consent

On behalf of all authors, the corresponding author states that no human participants are involved in the research and, therefore, informed consent is not required by them.

DATA AVAILABILITY

Data used to support the findings of this study are available from the corresponding author upon request.

REFERENCES (IEEE)

[1] W. N. Adger, "Social and ecological resilience: Are they related?," *Progress in Human Geography*, vol. 24, no. 3, 2000, doi: 10.1191/030913200701540465.

[2] S. L. McManus, C. E. Coxon, P. E. Mellander, M. Danaher, and K. G. Richards, "Hydrogeological characteristics influencing the occurrence of pesticides and pesticide metabolites in groundwater across the Republic of Ireland," *Science of the Total Environment*, vol. 601–602, pp. 594–602, 2017, doi: 10.1016/j.scitotenv.2017.05.082.

See the IEEE Citation Guideline for more detail :

<https://ieee-dataport.org/sites/default/files/analysis/27/IEEE%20Citation%20Guidelines.pdf>